

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data sebagaimana rumusan masalah dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Komitmen Pegawai Sekolah terhadap Efektivitas Implementasi *Total Quality Management* di SMKN se-Kota Cimahi” diperoleh kesimpulan bahwa komitmen pegawai sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap efektivitas implementasi TQM, dan juga berpengaruh negatif apabila komitmen organisasional tidak dimiliki pegawai sekolah yang berdampak pada terhambatnya implementasi TQM di SMKN se-Kota Cimahi. Adapun pengaruh positif komitmen pegawai terhadap efektivitas implementasi TQM dapat tergambarkan dengan konsistensi sekolah dalam mencapai akreditasi sekolah, pencapaian atas 8 Standar Nasional Pendidikan, penerapan Sistem Manajemen ISO 9001:2008 sebagai alat mutu untuk perbaikan atau peningkatan mutu secara berkelanjutan yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan serta terlaksananya mutu pendidikan.

Komitmen pegawai sekolah dalam penelitian terdiri dari komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen terhadap nilai/normatif sedangkan efektivitas implementasi TQM meliputi fokus pada kepuasan pelanggan; obsesi terhadap mutu; pendekatan ilmiah; komitmen jangka panjang; kerjasama tim; perbaikan sistem secara terus-menerus; kebebasan terkendali; pendidikan dan pelatihan; kesatuan tujuan dan keterlibatan dan pemberdayaan Guru dan Staf Tata Usaha. Gambaran umum Variabel X (Komitmen Pegawai Sekolah) di SMKN se-Kota Cimahi secara umum dalam kondisi sangat baik, namun komitmen terhadap nilai lebih cenderung rendah dari komitmen afektif dan berkelanjutan. Sedangkan variabel Y (Efektivitas Implementasi TQM) di SMKN se-Kota Cimahi dalam kategori baik, namun temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan cenderung lebih rendah, sedangkan perbaikan sistem secara terus menerus lebih tinggi dari indikator lainnya.

B. Implikasi

Melalui penelitian ini, maka diperoleh temuan bahwa komitmen pegawai sekolah memiliki pengaruh terhadap efektivitas implementasi TQM di SMKN se-Kota Cimahi. Pengaruh tersebut menjadikan guru dan staf tata usaha sebagai bagian dari perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan, untuk itu perlu adanya melibatkan dan pemberdayaan guru dan staf tata usaha, sehingga guru dapat menjalankan layanan pendidikan secara maksimal yang berdasarkan panduan mutu dalam SMM ISO 9001:2008, serta pencaian mutu dan pencapaian atas 8 Standar Nasional Pendidikan dapat tercapai, begitupun dengan Staf Tata Usaha yang memberikan layanan administrasi kepada pelanggan sesuai dengan pedoman mutu. Komitmen yang dimiliki oleh guru dan staf tata usaha dalam membudayakan mutu akan berimplikasi terhadap pencapaian mutu pendidikan di SMKN se-Kota Cimahi, maupun pencapaian atas 8 Standar Nasional Pendidikan sehingga perbaikan secara terus menerus yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan akan tercipta.

C. Rekomendasi

Pada kesempatan ini, peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai masukan ataupun bahan pertimbangan di masa mendatang berkaitan dengan permasalahan yang telah diteliti, diantaranya:

1. Bagi SMKN se-Kota Cimahi

Temuan masalah pada komitmen pegawai sekolah di SMKN se-Kota Cimahi adalah komitmen terhadap nilai cenderung rendah, sedangkan komitmen terhadap nilai dan afektif lebih tinggi. Maka komitmen terhadap nilai dalam komitmen organisasional penting untuk dimiliki oleh guru dan staf tata usaha. Hal ini berkaitan dengan hubungan individu dengan organisasi secara psikologis, dimana ketika guru dan staf tata usaha memiliki komitmen terhadap nilai yang tinggi, maka dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagai guru maupun staf tata usaha dapat dilakukan secara benar, dan bertanggung jawab serta loyal terhadap sekolah. Untuk itu perlu adanya peningkatan

komitmen terhadap nilai agar guru dan staf tata usaha lebih patuh terhadap nilai-nilai yang dianut oleh sekolah, paham terhadap tujuan sekolah serta patuh terhadap aturan sekolah. Adapun temuan pada variabel Y (Efektivitas Implementasi TQM) menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan cenderung lebih rendah, karena adanya keterbatasan anggaran dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi guru dan staf tata usaha, maka perlu adanya analisis kebutuhan bagi penyelenggara diklat maupun sekolah, sehingga terciptanya kesesuaian antara kebutuhan program diklat dengan pengembangan sumber daya manusia di SMKN se-Kota Cimahi. Sedangkan perbaikan sistem secara terus-menerus cenderung lebih tinggi dari indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa SMKN se-Kota cimahi konsisten terhadap perbaikan mutu pendidikan menengah kejuruan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Jika dilihat dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, penelitian yang terkait komitmen pegawai terhadap efektivitas implementasi TQM pada SMK masih terhitung sedikit. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMKN se-Kota Cimahi masih memiliki kekurangan dan perlu adanya pengkajian lebih lanjut mengenai pengaruh efektivitas implementasi TQM tentang kepemimpinan maupun biaya mutu. Oleh karena itu, penulis berharap dengan adanya penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam terkait komitmen pegawai sekolah terhadap efektivitas implementasi TQM